

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk pada definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah perihal tentang cara memimpin.¹ Kepemimpinan adalah hubungan antara pemimpin dan mereka yang diarahkan untuk mempengaruhi hati, pikiran dan perilaku guna memperoleh kepercayaan dan penghargaan dari yang dipimpin untuk menyatukan visi dan misi bersama.² Dalam menjalankan kepemimpinan seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggotanya sehingga dapat memperoleh kepercayaan dalam memimpin organisasi. Pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan tentunya ada visi serta misi yang ingin diwujudkan. Dalam mencapai visi-misi itu, seorang pemimpin melibatkan anggota organisasi/ bawahan. Ferine dan Sembirin mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan hubungan antara pemimpin dan mereka yang diarahkan yang saling ketergantungan. Kepemimpinan merupakan proses dimana pemimpin mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya sehingga dapat bekerja sama secara bersinergi dan kooperatif dalam rangka mencapai apa yang diharapkan. Maka dengan demikian kepemimpinan adalah sebuah proses dimana pemimpin mempengaruhi mereka yang dipimpin untuk dapat berkolaborasi secara produktif untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

² W.I.M.Poli, *Kepemimpinan Strategis, Pelajaran dari Yunani Kuno Hingga Tana ToraiqBW*. Guniin- v-r. -----*

Inti kepemimpinan dalam organisasi mana pun sangat dibutuhkan, baik organisasi yang baru terbentuk atau sudah berjalan lama. Dalam kehidupan bergereja, kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan. Karena kehadiran seorang pemimpin akan membawa anggota organisasi pada kemajuan dan kesejahteraan. Kepemimpinan berperan penting dalam rangka menyasikan kepentingan antar individu. Kepemimpinan yang dijalankan dengan baik tentunya akan membuahkan hasil yang optimal.

Dalam kehidupan bergereja kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan peranannya untuk memelihara keutuhan persekutuan dan menciptakan kesejahteraan bagi anggota-anggota jemaat dan untuk sesama manusia. Sebagaimana yang disampaikan pengarsal, (bdk. Amsal 11:14) bahwa, pemimpin sangatlah penting dalam suatu bangsa, bahkan dibutuhkan penasehat agar mencapai kesejahteraan (keselamatan). Dari sini kita dapat melihat pentingnya kepemimpinan dalam bergereja, agar terjalin keutuhan dan kesejahteraan bersama. Dalam keputusan Sidang Sinode Am Gereja Toraja (SSA XXIV) di Makale, majelis gereja adalah merupakan bagian dari pemimpin dalam kehidupan bergereja yang diberikan mandat untuk menjaga, memberikan pelayanan, mengarahkan dan mempraktekkan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan?

Untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota jemaat dan masyarakat secara luas banyak upaya yang bisa dilakukan. Salah satunya adalah melalui pelibatan anggota jemaat dalam usaha kreatif agar meningkatkan taraf hidup *

dalam bidang ekonomi mereka. Pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengembangkan daya dengan memberikan dorongan dan meningkatkan pemahaman konsep sosial tentang potensi yang ada dan berusaha mengembangkannya.⁴ Pemberdayaan adalah usaha yang dilakukan secara terstruktur yang dimulai dengan mengenali potensi, mengembangkannya hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi dapat dimaklumi bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu pekerjaan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensinya sehingga dapat dikembangkan untuk memenuhi setiap apa yang diperlukan dan dibutuhkan.

Dalam pemberdayaan banyak kegiatan yang bisa dilakukan masyarakat baik dari program pemerintah dan atau program gereja yang dapat mendorong masyarakat untuk bisa lebih kreatif dan mandiri guna untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan hidupnya sehingga dapat menurunkan angka kemiskinan dan jumlah pengangguran.

Dari banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan maka peranan pemimpin dibutuhkan dalam memberdayakan potensi yang dimiliki setiap anggota jemaat. Peranan pemimpin dalam kepemimpinannya adalah kemampuan mengelola dan mengatur organisasi dengan baik dan memecahkan masalah dengan mengikut sertakan orang-orang yang dipimpin. Demikian juga dengan peranan pemimpin dalam konteks kehidupan menggereja. Sebagaimana dalam kitab Yeremia yang menekankan bahwa seorang pemimpin perlu

⁴Adito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*

mengusahakan kebaikan (kesejahteraan) jemaat yang dipimpinnya oleh karena kesejahteraan jemaat adalah sama halnya dengan kesejahteraannya sendiri (bdk. Yeremia 29 :7). Gereja bukan hanya mengurus soal rohani saja meskipun hal ini sangat penting dan menjadi kewajiban, namun satu hal yang tidak boleh diabaikan oleh gereja adalah kebutuhan jasmani. Gereja hadir bukan hanya untuk meneguhkan umat-Nya, melainkan berguna bagi masyarakat secara menyeluruh di mana gereja itu ada, dan memberdayakan setiap potensi yang dimiliki jemaatnya agar tidak terkungkung dalam masalah kemiskinan sehingga dapat meningkatkan pendapatannya secara mandiri. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi jemaat merupakan representasi dari salah satu tugas panggilan gereja yakni diakonia.

Peranan pemimpin dalam gereja adalah posisi yang strategis dalam memberdayakan potensi anggota jemaat. Dari hasil observasi yang dilakukan di Jemaat Imanuel Botang terdapat beberapa majelis jemaat melakukan pendampingan kepada warga jemaat dalam pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan potensi jemaat dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan kerativitas dan produktifitas anggota jemaat. Pada tiga jenis panggilan dalam hidup menggereja: yang pertama adalah bersekutu, yang kedua yakni bersaksi dan yang terakhir yakni melayani. Pemberdayaan anggota jemaat merupakan tugas panggilan gereja untuk berdiakonia (melayani).

Berdasarkan studi sebelumnya menurut Wardani dalam penelitiannya tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk mengembangkan

masyarakat berusaha secara mandiri dan memiliki semangat untuk berusaha.⁵

Sedangkan Nanuru dalam studi sebelum mengenai kepemimpinan gereja mengatakan bahwa pemimpin gereja/gembalah setidaknya memiliki sifat kreatifitas yang dapat ditularkan dalam kepemimpinannya.⁶ Dalam penelitian ini peneliti befokus pada kepemimpinan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat.

Pemberdayaan ekonomi dipandang penting pada saat sekarang ini untuk menjawab masalah yang muncul di tengah masyarakat dan gereja. Masalah yang muncul pada saat sekarang berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti adalah banyak dari anggota masyarakat dan jemaat yang masih menganggur. Mengacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia Februari 2019 tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,01% atau 6.816.840 orang.⁷ Sedangkan data Badan Pusata Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja tahun 2017 tingkat pengangguran di Kabupaten Tana Toraja sebesar 5,6% atau 5.852 orang.⁸ Biasanya penyebab tejadihnya pengangguran adalah banyaknya tenaga kerja yang produktif namun kurangnya lapangan pekerjaan. Dalam himpunan keputusan Sidang Sinode Am (SSA) 2015 di Makale Gereja Toraja mencanangkan program “peningkatan partisipasi gereja dalam pengelolaan

⁵Kusuma Wardani, Ayu;Pascarani, Ni Nyoman; Peranan kepemimpinan lurah dalam pemberdayaan masyarakat studi kasus: Kelurahan Sampalangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Citizen charter, [S.l.], v. 1, n. 2, july 2015. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/citizen/article/view/14070>>. Date accessed: 31 jan. 2020

⁶Nanuru, Ricardo. (2017). Kepemimpinan gereja: tindakan (kiprah), bukan jabatan! Sumbangsih pemikiran bagi pengembangan kepemimpinan pada Gereja Masehi Injili di Halmahera (GMIH). 10.17605/OSF.IO/8GTE7

⁷Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, <https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/02/19/1774/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986-2019.html>, diakses 23 Februari 2020

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja, <https://tatorkab.bps.go.id/statictable/2015/09/23/27/jumlah-angkatan-kerja-penduduk-bekerja->

dalam pengelolaan sumber daya ekonomi komunitas masyarakat.⁹ Dengan demikian pemberdayaan ekonomi dipandang mampu mengurangi tingkat pengangguran melalui pemanfaatan seluruh tenaga kerja yang ada dan mengkombinasikan sumber daya lainnya.

Melihat pentingnya pemberdayaan ekonomi maka dimasa pandemi Covid 19 saat sekarang ini kegiatan pemberdayaan dibutuhkan. Pandemi Covid 19 sangat memberikan dampak negatif bagi pertumbuhan ekonomi khususnya ekonomi jemaat. Sektor yang masih tetap tumbuh dan berkembang dimasa pandemi adalah sektor pertanian dan peternakan. Menurut Limbongan program pengembangan di bidang pertanian hortikultura dan peternakan perlu melibatkan anggota jemaat sebagai langkah dari pemberdayaan karena bidang ini cukup berhasil meningkatkan pendapatan anggota jemaat dimasa pandemi.¹⁰ Ini akan mempengaruhi dedikasi berupa persembahan dari anggota gereja. Seorang pemimpin dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan harus melihat kebutuhan anggota jemaat seperti pada masa pandemi Covid 19 ini, yakni bagaimana tetap menjaga ketahanan pangan.

Di Kelurahan Botang misalnya di mana Jemaat Imanuel Botang, Klasis Makale hadir, yang sebagian besar anggota jemaat adalah penduduk setempat. Baik itu sumber daya alam berupa lahan produktif yang tersedia maupun sumber daya manusia yang berkualitas, jemaat ini memiliki potensi yang besar. Potensi

⁹ Himpunan keputusan Sidang Sinode Am XXIV Gereja Toraja, h 256

¹⁰ Limbongan, J. Materi kuliah Diakonia Multidimensional Institut Agama Kristen

Jemaat Imanuel Botang dari segi sumber daya alam adalah 1.) Lahan pertanian (kebun/pekarangan) seluas 15 Ha milik jemaat yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena pada saat sekarang ini belum dikelola dengan optimal.

2.) Lahan pertanian (sawah) 3 Ha milik jemaat yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena pada saat sekarang ini belum dikelola dengan optimal.

3.) Lahan pertanian (kebun/pekarangan) seluas 15 Ha milik jemaat yang masih dapat ditingkatkan produktifitasnya karena pada saat sekarang ini belum dikelola dengan optimal.

4.) Tersedianya pakan ternak yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha peternakan seperti kerbau, kambing, babi dan ayam yang selama ini masih dikelola sebagai usaha sampingan.

5.) Adanya kayu/bambu bekas dari upacara adat yang dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan yang selama ini hanya dibakar dan terbuang sama sekali.

Sementara sumber daya manusia di Jemaat Imanuel Botang adalah 1.) Besarnya jumlah anggota jemaat yang usia produktif dengan etos kerja yang tinggi (*PNS 25 orang, karyawan swasta 38 orang, honorer 13 orang, -wirausaha 42 orang, dan petani, tukang ojek, sopir 61 orang*). 2.) Tingginya keinginan jemaat untuk berwirausaha. 3.) Anggota jemaat usia produktif yang siap untuk diberdayakan (*107 orang atau 37,7%*).

Jemaat Imanuel Botang terdiri dari 110 kepala keluarga dengan 550 orang. Jemaat pada usia lansia 66 tahun ke atas 18% atau 99 orang, usia produktif 18-65 tahun 52% atau 286 jiwa, balita dan anak-anak 1 - 17 tahun 30% atau 165 orang. Usia produktif di jemaat Imanuel Botang terdiri dari PNS 25 orang, karyawan swasta 38 orang, honorer 13 orang, wiraswasta 42 orang

dan petani, tukang ojek, sopir 61 orang. Hal ini berarti ada 37,7% atau 107 jiwa usia produktif di Jemaat Imanuel Botang yang siap untuk diberdayakan.

Menyadari potensi sumber daya tersebut di atas, maka Jemaat Imanuel Botang memiliki potensi yang luar biasa yang belum diberdayakan secara optimal. Olehnya itu pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya memiliki kesempatan untuk memberdayakan dan mensejahterakan anggota jemaat melalui kekuatan sumber daya yang dimilikinya.

Sangat jelas bahwa kepemimpinan dalam jemaat adalah bagian yang sangat berperan dan berpengaruh dalam keberhasilan mensejahterakan jemaat sesuai kebutuhan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti memandang penting, dan urgen untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KEPEMIMPINAN MAJELIS GEREJA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI GEREJA TORAJA JEMAAT IMANUEL BOTANG KECAMATAN MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Majelis Gereja dalam pemberdayaan ekonomi di Jemaat Imanuel Botang ?
2. Bagaimana peranan Majelis Gereja dalam pemberdayaan ekonomi di Jemaat Imanuel Botang?
3. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Majelis

4. Apakah ada pengaruh waktu perkunjungan majelis gereja, modal, tenaga kerja, dan penerimaan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Jemaat Imanuel Botang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah pada penelitian ini, maka adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gaya kepemimpinan Majelis Gereja Toraja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
2. Peranan Majelis Gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
3. Pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Majelis Gereja terhadap peningkatan pendapatan jemaat di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
4. Pengaruh waktu perkunjungan majelis gereja, modal, tenaga keija, dan penerimaan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Jemaat Imanuel Botang

D. Keluaran (*output*)

1. Mendapatkan informasi mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Majelis Gereja dalam pemberdayaan ekonomi di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.

2. Mendapatkan informasi mengenai peran Majelis Gereja dalam pemberdayaan ekonomi di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
3. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Majelis Gereja terhadap peningkatan pendapatan jemaat di Jemaat Imanuel Botang Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja.
4. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh waktu kunjungan majelis gereja, modal, tenaga kerja, dan penerimaan terhadap peningkatan pendapatan ekonomi Jemaat Imanuel Botang

E. Batasan Penulisan

Mengingat tanggung jawab kepemimpinan (pendeta dan majelis gereja) dalam pemberdayaan ekonomi cukup luas, sehingga peneliti terbatas pada kajian teori mengenai gambaran-gambaran umum peran kepemimpinan. Adapun kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi itu sangat kompleks, maka yang dimaksud pemberdayaan ekonomi dalam penelitian ini adalah pemberdayaan di bidang pertanian hortikultura dan peternakan. Sehingga dalam penelitian ini dibatasi pada kepemimpinan dalam pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian hortikultura dan peternakan ayam kampung lokal dan babi di Jemaat Imanuel Botang Klasis Makale Kabupaten Tana Toraja. Dalam penelitian ini nantinya kita akan melihat model kepemimpinan yang diterapkan dan peran majelis gereja dalam pemberdayaan ekonomi serta pengaruh gaya kepemimpinan yang diterapkan terhadap peningkatan

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi berupa manfaat-manfaat yang bisa dicapai oleh pihak-pihak tertentu, baik itu yang terkait langsung maupun para pembaca pada umumnya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangsi teori dan lebih memperkaya literatur dalam kajian-kajian kepemimpinan dalam pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

1. Penelitian adalah salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat menyelesaikan gelar Master (S2) di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Dalam Penelitian ini diharapkan dapat memberikan elaborasi teori dan temuan, dan bahkan wawasan secara mendalam tentang kepemimpinan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh sehingga dapat mendorong jemaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.
3. Bagi Institut: Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dan memperkaya literasi bagi pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat.

- b. Bagi Jemaat Imanuel Botang: Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi, input, dan pertimbangan terkait dengan kepemimpinan yang memberdayakan potensi ekonomi jemaat.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah yang digunakan dalam penulisan ini mencakup:

Bab I : Pendahuluan, secara garis besar bab ini berisi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keluaran (output), Batasan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka yang secara garis besar memaparkan tentang: Pengertian Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan, Pemberdayaan Ekonomi, dan Perspektif Teologi Dalam Berdiakonia

Bab III : Metodologi Penelitian yang secara garis besar menguraikan: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Penentuan Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, dan teknik Analisis Data

Bab IV : Hasil dan Pembahasan yang memuat Selayang pandang Jemaat Imanuel Botang, Analisis Data Kualitatif dan Analisis Data Kuantitatif dan Refleksi Teologis

Bab V : Penutup yang memuat Kesimpulan dan Saran